BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Suatu penyakit yang tidak asing lagi didengar dan penyakit ini dapat menyerang siapa saja dalam rentang usia 15- ≥ 70 tahun. Hipertensi merupakan peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari suatu periode. Hal ini terjadi bila arteriole-arteriole konstriksi. Konstriksi arteriole ini membuat darah sulit mengalir dan meningkatkan tekanan melawan dinding arteri. (Dwi Christina Rahayuningrum, 2020)

Hipertensi atau biasa disebut tekanan darah tinggi dimana tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua kali pengukuran dengan selang waktu lima menit dalam keadaan cukup istirahat/tenang. Hipertensi bukan merupakan penyakit yang disebabkan oleh penyebab tunggal, tetapi banyak faktor yang mempengaruhi tekanan darah. Faktor yang mempengaruhi tekanan darah anatara lain keturunan, jenis kelamin, umur, merokok, konsumsi alkohol, stress, dan asupan natrium. (Abdi Iswahyudi Yasril 1, 2020)

Seluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% orang di dunia mengidap hipertensi itu berdasarkan data dari WHO, angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% di tahun 2025.

Berdasarkan riset Kesehatan Dasar (Rikesdas 2018) Pravelensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%. Hal mengalami peningkatan di bandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas tahun 2013 sebesar 25,8%. Di perkirakan hanya 1/3 kasus hipertensi di Indonesia yang terdiagnosis, sisanya tidak terdiagnosis. (Kemenkes, 2021)

Prevalensi hipertensi di Kalimantan Selatan menurut Riskesdas 2018 adalah 10,81% atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan angka nasional (8,8%). Hipertensi selalu masuk dalam sepuluh besar penyakit pada tahun 2020. Pada tahun 2020 jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun tercatat sebanyak 1.035.738 orang dan yang sudah mendapat pelayanan kesehatan 28,8%.

Data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2020, jumlah kasus hipertensi,untuk kasus lama sebanyak 36.143 dan untuk kasus baru 16.834. Hipertensi berada di urutan pertama untuk penyakit tidak menular di kota Banjarmasin. Puskesmas Pekauman Banjarmasin dengan angka kasus hipertensi terbanyak atau termasuk peringkat pertama dengan kasus hipertensi tertinggi. (Dinkes Kota Banjarmasin,2020).

Hasil studi pendahuluan pada tanggal 27 Oktober 2021 dengan wawancara pada lima orang penderita hipertensi grade I dan II di puskesmas Pekauman didapatkan faktor penyebab meningkatnya jumlah penderita hipertensi karena tidak rutin melakukan pengobatan (kontrol tekanan darah), pola hidup yang tidak sehat, diantaranya kesadaran masyarakat untuk berolahraga, kebiasaan merokok, terlalu banyak mengkonsumsi garam (makanan yang asin), kegemaran makan makanan

yang tinggi kolesterol. Tidak semua penderita mengkonsumsi obat hipertensi. Upaya pencegahan dan pengobatan bagi penderita hipertensi yang tidak mengkonsumsi obat, hanya dengan cara mengurangi konsumsi garam (makanan yang asin), dan menghindari makanan yang tinggi kolesterol.

Data penderita hipertensi di puskemas Pekauman pada tahun 2020, untuk kasus lama sebanyak 970 rentang usia 15- ≥ 70 tahun dan untuk kasus baru 2.676, usia 15- 19 tahun penderita hipertensi laki-laki 2 orang dan perempuan 10 orang, usia 20-44 tahun penderita laki-laki 82 orang dan perempuan 222 orang, usia 45- 54 tahun penderita hipertensi laki-laki 221 orang dan perempuan 521 orang, usia 55-59 tahun penderita hipertensi laki-laki 244 orang dan perempuan 363 orang, usia 60-69 tahun penderita hipertensi laki-laki 314 orang dan perempuan 416 orang, usia ≥ 70 tahun penderita hipertensi laki-laki 133 orang dan perempuan 148 orang.

Penyakit Hipertensi yang berkembang saat ini, belum tentu diketahui oleh penderitanya karena kadang-kadang penyakit hipertensi tidak memunculkan gejala-gejala atau keluhan-keluhan sehingga disebut *the silent killer*. Hipertensi mempunyai hubungan erat dengan risiko kejadian penyakit kardiovaskuler lain dan mengganggu sistem tubuh lainnya. Penderita hipertensi memiliki risiko lebih besar untuk terserang penyakit ginjal, stroke, komplikasi pada otak,penyakit jantung koroner, gagal jantung,dan gagal ginjal. (Marpaung, 2018)

Penanganan secara farmakologi dapat menimbulkan bermacam-macam efek samping seperti pusing, sakit kepala, muntah, batuk kering, sembelit dan lemas. Sementara penanganan secara non farmakologis lebih aman karena hanya menimbulkan efek samping sedikit bahkan ada yang tidak menimbulkan efek samping, murah, dan mudah di dapatkan. (Hendra, Alwi, & Yanti, 2020)

Pengobatan non farmakologis saat ini adalah salah satu untuk menurunkan tekanan darah karena tidak memiliki efek samping yang membahayakan bagi kesehatan. Pengobatan non farmakologis yang saat ini banyak digunakan untuk penderita hipertensi adalah terapi jus, ekstrak, dan obat herbal tradisional karena dianggap murah, dan tidak berbahaya bagi kesehatan serta modifikasi gaya hidup (Ainurrafiq, R 2019)

Kebutuhan tentang penatalaksanaan Hipertensi secara non farmakologik menjadi hal penting. Hal ini sesuai dengan prinsip penanganan Hipertensi yaitu perlunya kombinasi terapi farmakologi dan non farmakologi terutama bagi penyandang hipertensi grade I dan grade II. Penderita hipertensi perlu mengetahui tentang terapi non farmakologi untuk menurunkan tekanan darah, sebagai upaya mencegah kecacatan dan kematian akibat dari penyakit hipertensi. (Sumarni & Setyaningsih, 2019)

Salah satu pengobatan non farmakologi atau terapi komplementer yang pernah digunakan untuk menurunkan tekanan darah adalah bawang putih. Bawang putih telah dikenal sejak lama dalam pengobatan

tradisional. Bawang putih tidak hanya di gunakan sebagai salah satu bumbu dapur tetapi juga bisa digunakan sebagai obat herbal,salah satunya adalah untuk menurukan tekanan darah. (Tri Sumarni, 2019)

Bawang putih memiliki efek yang bermakna terhadap penurunan tekanan darah. Hasil penelitian menunjukan hipertensi grade I mengalami penurunan tekanan darah menjadi normotensi, responden dengan hipertensi grade II mengalami penurunan tekanan darah menjadi hipertensi grade I. Ada perubahan yang signifikan sebelum dan setelah pemberian bawang putih pada penderita hipertensi hal tersebut dikarenakan bawang putih mengandung zat yang mampu memvasodilatasi pembuluh darah layaknya obat antihipertensi (Hendra, Alwi, & Yanti, 2020)

Terdapat perbedaan yang signifikan tekanan darah sistolik dan diastolik Sebelum dengan sesudah diberikan ekstrak bawang putih pada penderita hipertensi dimana tekanan darah penderita hipertensi mengalami perbedaan signifikan pada tekanan darah sistolik sebesar 16 mmHg dan diastolik 13 mmHg dari tekanan darah sebelumnya. (Abdi Iswahyudi Yasril 1, 2020)

Masalah yang ditemukan, data hipertensi di dunia maupun di Indonesia sangat tinggi, terkhususnya di kota Banjarmasin, salah satunya di wilayah kerja puskesmas Pekauman. Peneliti sangat tertarik untuk mengetahui pengaruh kapsul ekstrak bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita Hipertensi grade I dan II di wilayah puskesmas Pekauman.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah " Adakah Pengaruh Kapsul Ekstrak Bawang Putih pada Penderita Hipertensi Grade I dan II di Wilayah Kerja Puskesmas Pekauman?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kapsul ekstrak bawang putih pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Pekauman.

2. Tujuan Khusus

a. Mengidentifikasi rata-rata tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Pekauman sebelum mengkonsumsi kapsul ekstrak bawang putih.

b. Mengidentifikasi rata-rata tekanan darah pada penderita hipertensi di wilayah kerja puskesmas Pekauman setelah mengkonsumsi kapsul ekstrak bawang putih.

c. Menganalisa pengaruh kapsul ekstrak bawang putih terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi grade I dan II di wilayah kerja puskesmas Pekauman sebelum dan sesudah mengkonsumsi kapsul ekstrak bawang putih.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada berbagai pihak meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai kajian tambahan dan pengembangan teoritis tentang terapi komplementer dalam ilmu keperawatan sebagai bahan edukasi tentang terapi komplementer sebagai terapi non farmakologi yaitu manfaat bawang putih dalam penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi grade I dan II.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa STIKES Suaka Insan Banjarmasin

Penelitian ini di harapkan mampu menambah wawasan, memberikan informasi bagi mahasiswa dan sebagai bahan bacaan bagi mahasiswa keperawatan, sehingga mendapat wawasan tentang terapi hipertensi khususnya terapi non farmakologi pada penderita hipertensi ringan, salah satunya adalah kapsul ekstrak bawang putih.

b. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber informasi dan sumber pengetahuan bagi masyarakat luas terutama bagi penderita hipertensi dalam memanfaatkan ekstrak bawang putih sebagai alternatif untuk menurunkan tekanan darah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan referensi dan menambah pengetahuan, pengalaman,

mengetahui bagaimana pengaruh pemberian ekstrak bawang putih terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi dan dapat mengaplikasikan di masyarakat.

d. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi informasi tambahan bagi seluruh pasien di wilayah kerja puskesmas Pekauman dan khususnya petugas pelayanan kesehatan untuk melakukan penyuluhan dan Pendidikan kesehatan tentang pengobatan tradisional atau terapi komplementer bagi penderita hipertensi.

E. Keaslian Penelitian

1. Judul penelitian: Pengaruh Pemberian Ekstrak Bawang Putih (Garlic Sole) Terhadap Perubahan Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi Di Puskesmas Gayaman Kecamatan Mojoanyar Kabupaten Mojokerto, ditulis oleh: Dermawi Parsaulian Marpaung. Menggunakan metode penelitian *Pra Experiment Design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design.* Populasi Semua penderita sejumlah sampel 10 orang. Teknik sampling yang digunakan *Nonprobability sampling* dengan *purposive sampling.* Pengumpulan data menggunakan lembar observasi, setelah data terkumpul dilakukan analisa data *One Way Anova* digunakan untuk menguji pengaruh pemberian ekstrak bawang putih (Garlic Sole) pada penurunan tekanan darah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata pada pemberian ekstrak bawang putih (Garlic Sole) terhadap penurunan tekanan darah

terhadap penderita hipertensi. Hal ini dapat di lihat dari hasil uji *One Way Anova* pada penurunan tekanan darah memberikan hasil yang signifikan yaitu P value (sig) = 0.000 < α = 0,05. Berdasarkan hasil penelitian dapat menyatakan bahwa terdapat pengaruh dari pemberian ekstrak bawang putih terhadap penurunan tekanan darah pada penderita hipertensi tingkat sedang. Persamaan penelitian adalah variable dan metode penelitian kuantitatif *Pra Experiment Design* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*. Perbedaan penelitian metode yang digunakan kapsul ekstrak bawang putih.

2. Judul penelitian: Pengaruh Pemberian Air Bawang Putih (Allium Sativum) Terhadap Tekanan Darah,di tulis oleh: Kiki Hendra, Nike Puspita Alwi,Etri Yanti. Menggunakan metode penelitian kuantitatif,jenis penelitian adalah Quasy Exsperiment design dengan one group pretest and posttest design. Hasil penelitian menunjukan bahwa rerata sistolik responden adalah 151,38(pretest) dan 135,81 (posttest),rerata diastolic 100,14(pretest) dan 91,18 (posttest). Hasil uji statistic di peroleh,p value 0,000. Artinya ada perbedaan tekanan darah sistolik sebelum dan sesudah intervensi. Persamaan penelitian adalah variabel penelitian. Perbedaan penelitian metode yang digunakan kapsul ekstrak bawang putih.
3. Judul penelitian: Pengaruh Pemberian Air Perasan Bawang Putih(*Allium Sativum*) Terhadap Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi, di tulis oleh : Dwi Christina Rahayuningrum dan Andika Herlina. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan

desain *Quasy Exsperiment design* dengan rancangan *Two Group Posttest With Control Design*. Hasil penelitian didapatkan rata- rata tekanan darah sistolik (*pretest kontrol*) 151.50 dan diastolik (*pretest kontrol*) 99.75. Rata-rata tekanan darah sistolik (*pretest intervensi*) 152.88 dan diastolik (*pretest intervensi*) 101.25. Rata-rata tekanan darah sistolik (*postest kontrol*) 151.50 dan diastolik (*postest kontrol*) 99.75. Rata-rata tekanan darah sistolik (*postest intervensi*) 144.25 dan diastolik (*postest intervensi*) 91.88. Ada pengaruh pemberian air perasan bawang putih (*allium sativum*) terhadap tekanan darah pada penderita hipertensi. Persamaan penelitian adalah variabel penelitian. Perbedaan penelitian metode yang digunakan kapsul ekstrak bawang putih.

4. Judul penelitian:Pengaruh Bawang Putih (Rubah) Terhadap Penurunan Tekanan Darah Di Padang Gamuak Kelurahan Taro Dipo Tahun 2020, ditulis oleh: Abdi Iswahyudi, Mellisa Aprilia Putri, Ani Idahyanti, Ardakia Oktorilyani, Riani Gori. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain eksperimental kuasi dengan subjek penelitian 10 orang. Hasil penelitian rerata tekanan darah sistolik sesudah mengkonsumsi bawang putih adalah sebesar 133 mmHg (SD =6,749), lebih rendah dari pada rerata sebelum mengkonsumsi bawang putih sebesar 149 mmHg (SD = 7,379) ($p<0,05$). Hasil rerata tekanan darah diastolic sesudah mengkonsumsi bawang putih adalah sebesar 85 mmHg (SD=5,270), lebih rendah dari pada rerata sebelum mengkonsumsi bawang putih sebesar 98 mmHg (SD= 4,216) ($p<0,05$). Kesimpulan bawang putih menurunkan tekanan darah. Persamaan

penelitian adalah variable penelitian. Perbedaan penelitian metode yang digunakan kapsul ekstrak bawang putih.